

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman tidak terlepas dari perkembangan kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa serta menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan.

Hakekatnya pendidikan mencakup pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan manusia yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini proses pembelajaran tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Dalam pembelajaran, keterampilan sangat diperlukan dalam menunjang hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi para guru harus menyediakan suatu model pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif menekankan pada belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam kelompok harus saling bekerja sama dengan sejumlah siswa dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam

kelompoknya belum menguasai materi pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2000) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan perkembangan ketrampilan sosial. Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Peranan guru sangat strategis dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing tujuan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang bernaung di bawah paham konstruktivisme adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Ilmu pengetahuan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Sifat ingin tahu manusia dalam mengungkapkan misteri gejala-gejala alam telah mendorong munculnya temuan-temuan baru. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri dan alam sekitar serta proses pembangunan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan siswa agar mampu memahami dan mempelajari alam sekitar. Pelajaran biologi dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara pengetahuan dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Mata pelajaran biologi di SMA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan

alam, serta mengembangkan keterampilan, wawasan dan teknologi agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan *Two Stay Two Stray* (TSTS). Pendekatan TSTS merupakan pendekatan pengajaran secara kelompok dimana terdapat empat siswa dalam setiap kelompok. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, dari tiap kelompok diutus dua orang untuk bertamu pada kelompok lain, sedangkan dua anggota lain tetap pada kelompoknya. Setelah setiap kelompok menjelaskan hasil kerjanya, tiap tamu segera kembali pada kelompok asalnya untuk memberitahukan informasi yang di dapatkan dari kelompok lain. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Pada pengajaran TSTS akan memotivasi siswa saling berinteraksi dengan kelompok lain dan membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetensi dengan lebih mengutamakan peran individu.

SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun ajaran 2006/2007. Namun dari hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII diketahui bahwa kendala utama dalam proses belajar mengajar adalah terdapat beberapa siswa yang kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan kurangnya kerja sama antar siswa. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi

rendah. Selain itu juga aktivitas guru lebih banyak dari pada siswa sehingga tidak adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul “Uji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Two Stay Two Stray* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2014/2015

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan TSTS baik secara teori maupun praktek.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan menjadikan model pembelajaran ini sebagai alternatif mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar siswa dalam memecahkan permasalahan secara kooperatif dan sikap menghargai pendapat sesama teman.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis berusaha mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan.
2. Penerapan adalah proses mempraktekan teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

3. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran bagi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.
5. Pendekatan Two Stay Two Stray (TSTS) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.
6. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes yang diberikan guru dalam periode tertentu.